

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP
TINDAKAN PENGENDALIAN HAMA VEKTOR DAN
BINATANG PENGGANGGU DI PASAR TRADISIONAL
KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

YOGA ADJI CHRISMONENDRA

J410160069

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP TINDAKAN
PENGENDALIAN HAMA VEKTOR DAN BINATANG PENGGANGGU DI
PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

YOGA ADJI CHRISMONENDRA

J410160069

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Mitoriana Porusia,SKM.,M.Sc

NIK. 1772

HALAMAN PENGESAHAN

“PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP TINDAKAN PENGENDALIAN HAMA VEKTOR DAN BINATANG PENGGANGGU DI PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA”

oleh

Yoga Adji Chrismonendra

J410160069

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 18 Februari 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Sri Darnoto, SKM., M.PH (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Rezania Asyfiradayati, SKM., M.PH (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Februari 2020

Penulis



Yoga Adji Chrismonendra

J410160069

PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP TINDAKAN PENGENDALIAN HAMA VEKTOR DAN BINATANG PENGGANGGU DI PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA

Abstrak

Hama, vektor, dan binatang pengganggu berkaitan dengan makhluk hidup berupa mikroba, binatang, dan atau tanaman yang dapat merusak sehingga menyebabkan kerugian bagi manusia serta berperan sebagai penular penyakit, vektor bersifat endemis maupun epidemis dan mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan sampai kematian yang mana harus dilakukan tindakan pengendalian. Tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang belum sesuai atau kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta. Metode penelitian ini dilaksanakan secara penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional berdasarkan pengisian kuisioner dan wawancara, kemudian dianalisis dan dievaluasi dengan teknik analisis data sehingga diketahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta. Populasi penelitian ini sebanyak 392 pedagang. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* sebanyak 194. Uji statistik dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan dari uji statistik tidak ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu (p-value = 0,656). Sedangkan variabel sikap (p-value = 0,000). sehingga dinyatakan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu. Maka perlu adanya dorongan atau motivasi kepada pedagang untuk bisa mengambil sikap dan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Vektor, Pedagang

Abstract

Pests, vectors and nuisance animals related to living things in the form of microbes, animals and plants that can damage and cause harm to humans and act as infectious diseases, borne diseases associated with vector-borne diseases which are important diseases and are often endemic or epidemic and cause danger to health until death which must be controlled. Pests, vectors and pest control measures in traditional markets may be influenced by insufficient or inadequate knowledge and attitudes. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of traders towards pest control measures, vectors and annoying stars in the traditional markets of the city of Surakarta. This research

method was carried out in quantitative research with cross-sectional methods based on questionnaires and interviews, then analyzed and evaluated with data analysis techniques so that the knowledge and attitudes of traders to the vector pest and animal pest control measures in the traditional markets of the city of Surakarta. The population of the study was 392 traders. Sampling with simple random sampling as many as 194. Test statistics using Chi Square. The results showed that from the statistical test there was no significant relationship between knowledge variables with pest, vector and animal pest control measures ($p\text{-value} = 0.656$). While the attitude variable ($p\text{-value} = 0,000$) then it is a relationship between attitude and pest, vector and animal pest control measures.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Vector, Traders

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional dikaitkan sebagai pasar yang tidak terpelihara dengan baik secara fisik dan non fisik yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mempertinggi resiko adanya gangguan dari hama dan penyebaran suatu penyakit. Menurut Permendagri Nomor 42 tahun 2007 tentang pengelolaan pasar Desa, pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usahanya berupa toko, kios, los, dan tenda atau nama lain sejenis yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Penyelenggaraan pasar berdasarkan, Kepmenkes Nomor 519 tahun 2008 bertujuan mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kemandirian komunitas pasar. Komunitas pasar diharapkan memiliki kemampuan mewujudkan dan memelihara pasar dengan sehat (Kepmenkes, 2008).

Vektor merupakan *anthropoda* yang berperan sebagai penular penyakit, *borne diseases* berkaitan dengan penyakit akibat vektor yang merupakan penyakit penting dan seringkali bersifat endemis maupun epidemis dan mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan sampai kematian (Permenkes No.347, 2010). Dunia kesehatan masyarakat menanggapi binatang yang termasuk kedalam kelompok vektor dapat menjadi faktor yang dapat merugikan bagi manusia, karena disamping mengganggu secara langsung juga sebagai perantara penularan penyakit. Penyakit yang ditularkan melalui vektor masih menjadi permasalahan

penyakit endemis yang dapat menimbulkan wabah dan kejadian luar biasa serta akan berakibat pada kesehatan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian atas penyebaran vektor tersebut (Permenkes No.347, 2010). Selain vektor terdapat juga masalah lain yaitu binatang pengganggu dan hama. Binatang pengganggu merupakan binatang yang membuat gangguan dan mengundang bahaya baik itu untuk manusia, hewan, maupun tumbuhan serta dapat menjadi penyebar penyakit, sedangkan hama berkaitan dengan makhluk hidup berupa mikroba, binatang, dan atau tanaman yang dapat merusak sehingga menyebabkan kerugian bagi manusia, hewan ternak, tanaman budidaya, bahan simpanan, gedung dan kerugian lainnya.

Pengetahuan sikap, dan tindakan memiliki keberkaitan satu dengan yang lain didalam masyarakat, sehingga ketika ada salah satu saja yang tidak baik meskipun yang lainnya baik hal tersebut dianggap tidak memiliki makna (Notoatmojo, 2011). Pengetahuan dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pemahaman mengenai hama, vektor, hewan pengganggu baik ciri, sifat maupun pengendaliannya, kemudian untuk sikap diartikan sebagai respon atau tanggapan terhadap hama, vektor, dan binatang pengganggu berdasarkan pemahaman yang dimiliki, selanjutnya ada berupa tindakan yang mana berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan dan atau pengaplikasian dari pengetahuan dan sikap. Oleh karenanya perlu diketahui pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di Pasar tradisional Kota Surakarta sehingga dapat diketahui dari ketiga aspek baik pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang di pasar tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum dan pihak yang berada dipasar secara khusus mengenai hama, vektor dan binatang pengganggu.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian analitik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019. Tempat Penelitian di pasar tradisional Kota Surakarta yaitu

Pasar Kleco, Harjodaksino, Nongko, Gede, Sangkrah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang memiliki los atau kios sayur, daging, ikan, dan sembako, populasi pedagang tersebut sejumlah 392. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 194 responden pedagang. Teknik pengambilan sampel pada setiap pasar menggunakan *Proportional Random Sampling* dan pada setiap los atau kios menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yang diteliti dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing –masing variabel bebas (Independent) yaitu pengetahuan dan sikap pedagang dengan variabel terikat (Dependent) yaitu tindakan pengendalian pedagang yaitu terhadap hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta menggunakan uji statistic Chi-Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik responden

Gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan jenis los atau kios, yang mana berada dan beraktifitas berjualan di pasar tradisional selama penelitian, yang berjumlah 194 responden. Gambaran Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 . Gambaran Karakteristik responden Pedagang pasar tradisional di Kota Surakarta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
18-25 Tahun	11	5,7
26-40 Tahun	63	32,5
41- 64 Tahun	101	52,1
≥ 65 Tahun	19	9,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	148	76,2

Laki – laki	46	23,7
Jenis Los/Kios		
Sembako	69	35,6
Sayur	55	28,4
Daging	53	27,3
Ikan	17	8,8

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 194 responden yang ada mayoritas memiliki umur 41-64 tahun sebanyak 101 responden (52,1 %), sedangkan yang paling sedikit berada pada umur 18-25 tahun sebanyak 11 Responden (5,7 %). Untuk jenis Kelamin diantaranya yang paling dominan adalah perempuan yaitu 148 responden (76,2 %) dan untuk laki – laki berjumlah 46 responden (23,7%). Untuk jenis Los/ Kios yang mendominasi yaitu sembako berjumlah 69 responden (35,6 %) dan Los/ Kios yang paling sedikit yaitu ikan berjumlah 17 responden (8,8%).

3.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat yang mana menampilkan distribusi frekuensi dan presentase pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu yang mana dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, sikap, dan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	96	49,5
Kurang	98	50,5
Jumlah	194	100
Sikap		
Baik	105	54,1
Kurang	89	45,9

Jumlah	194	100
Tindakan		
Baik	104	53,6
Kurang	90	46,4
Jumlah	194	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pengetahuan baik terdapat pada 96 pedagang (49,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 98 pedagang (50,5 %). Pedagang dengan Sikap yang termasuk baik terdapat 105 pedagang (54,1 %) lebih banyak dibandingkan dengan yang sikapnya kurang yaitu sejumlah 89 pedagang (45,9 %). Pedagang yang termasuk memiliki tindakan baik terdapat 104 pedagang (53,6 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tindakan kurang yaitu 90 pedagang (46,4 %).

Tabel 3, menampilkan skor rata- rata pasar yang diteliti berupa pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang berkaitan dengan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta

Tabel 3. Skor Pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu pada setiap pasar tradisional Kota Surakarta yang diteliti.

No	Nama Pasar	Pengetahuan (4,55)	Mean Sikap (21,9)	Tindakan (4,48)
1	Kleco	5,04	22,21	4,6
2	Harjodaksino	4,48	22,24	4
3	Gede	4,46	21,3	4,58
4	Sangkrah	4,32	22	4,6
5	Nongko	4,35	22,11	4,7

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa pasar dengan skor pengetahuan pedagang paling baik ditempati oleh pasar Kleco dengan skor 5,04 dan pengetahuan dengan skor terendah ditempati oleh pasar Sangkrah sebesar

4,32. Sikap pedagang dengan skor tertinggi ditempati pasar Harjodaksino sebesar 22,24 dan sikap pedagang dengan skor terendah berada di pasar Gede sebesar 21,3. Tindakan pedagang dengan Skor tertinggi berada di pasar Nongko sebesar 4,7 dan sikap pedagang dengan skor terendah berada dipasar Harjodaksino.

3.1.3 Analisis Bivariat

Hasil analisis penelitian antara variabel pengetahuan dan sikap pedagang mengenai tindakan pengendalian hama,vektor dan binatang pengganggu ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta

Variabel	Pengendalian				Total		p value	koefisien phi
	Tidak		Ya		Σ	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Baik	42	43,8	54	56,2	96	100	0,656	0,032
Kurang	46	46,9	52	53,1	98	100		
Sikap								
Baik	18	17,1	87	82,9	105	100	0,000	0,616
Kurang	70	78,7	19	21,3	89	100		

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pedagang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan tindakan pengendalian sebanyak 42 pedagang (43,8 %) dan pedagang dengan pengetahuan baik dengan melakukan tindakan pengendalian sebanyak 54 pedagang (56,2 %). Sedangkan pedagang yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan tindakan pengendalian sebanyak 46 pedagang (46,9 %) dan pedagang dengan pengetahuan kurang tetapi melakukan tindakan pengendalian sebanyak 52 pedagang (53,1 %). Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh hasil p value 0,656 lebih besar dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka tidak ada

hubungan antara pengetahuan pedagang dan tindakan pengendalian hama vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta.

Pada tabel 3, pedagang yang memiliki sikap baik dengan tidak melakukan tindakan pengendalian sebanyak 18 pedagang (17,1 %) dan pedagang yang memiliki sikap baik serta melakukan tindakan pengendalian sebanyak 87 pedagang (82,9 %). Sedangkan pedagang yang memiliki sikap kurang dengan tidak melaksanakan tindakan pengendalian sebanyak 70 pedagang (78,7 %) dan pedagang yang memiliki sikap kurang dengan melakukan tindakan pengendalian sebanyak 19 pedagang (21,3 %). Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh hasil p value 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka ada hubungan antara sikap pedagang dan tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta. Perhitungan nilai koefisien phi pada variabel keyakinan diri adalah 0,616 sehingga dapat diketahui bahwa sikap memiliki keeratan hubungan yang kuat dengan tindakan pengendalian pedagang tentang hama, vektor, dan hewan pengganggu.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pengendalian Hama, vektor dan Binatang pengganggu

Hasil analisis penelitian menunjukkan ($p\ value = 0,656$) dengan hasil perhitungan koefisien phi pada variabel pengetahuan adalah 0,032 itu artinya H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu serta termasuk hubungan yang sangat lemah ditunjukkan dari nilai koefisien phi yaitu sebesar 0,032. Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, Informasi. Berkaitan dengan hasil yang didapat maka dapat diketahui penyebab pengetahuan kurang berkaitan dengan tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu antara lain usia sebab usia menjadi pengaruh tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir dan melakukan kegiatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmadani (2017) berkaitan dengan pedagang pasar tradisional, Ada hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Raya Solok. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi petugas pasar masih kurang dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti faktor yang mungkin melatar belakangi antara lain lingkungan yang tidak mendukung berupa tidak terlalu memahami berkaitan hama, vektor dan binatang pengganggu dan menganggap tidak ada kejadian serius dari adanya hama, vektor, dan binatang pengganggu dipasar tradisional, sehingga menyebabkan pengetahuan pedagang yang baik ataupun kurang tidak selalu diikuti tindakan pengendalian baik.

3.2.2 Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Pengendalian Hama, vektor dan Binatang pengganggu

Hasil analisis penelitian hubungan antara sikap dengan tindakan Pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu menunjukkan $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$ dan dengan hasil perhitungan koefisien phi pada variabel pandangan masyarakat adalah 0,616 sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap pedagang dengan tindakan Pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta serta termasuk memiliki hubungan yang kuat ditunjukkan hasil koefisien phi sebesar 0,616. Pengaruh sosial sering membentuk sikap kita jauh sebelum kita tahu dengan objek sikap tersebut (Calhoun & Acocella. 1990). Pengaruh sosial yang dimaksud menurut Anwar (2013) adalah faktor – faktor yang akan membentuk sikap manusia yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, Institusi, atau Lembaga pendidikan agama, serta faktor emosi dalam diri pribadi.

Penelitian mengenai pedagang berupa sikap tentang tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di pasar

tradisional sejalan dengan hasil penelitian Rahmadani (2017) berkaitan dengan pedagang pasar tradisional, menyatakan ada hubungan sikap pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Raya Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pedagang dalam pengelolaan sampah pasar Raya Solok sebagian besar memiliki sikap negative sebesar 66,0 % atau 64 orang / pedagang. Pedagang menganggap bahwa kebersihan adalah tanggungjawab petugas pengelola pasar Solok sehingga mereka tidak memiliki respon sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah. Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap, melihat teori menurut Anwar (2013) dari penelitian ini yang paling terlihat yaitu Pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pengalaman pribadi ini berkaitan dengan pernah mengalami suatu kerugian akibat hama, vektor, dan bintang pengganggu sehingga terbentuk pola pikir bahwasannya pengendalian terhadap hama, vektor dan binatang pengganggu itu penting dan bermanfaat. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan serangkainan interaksi antar perorangan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, teman akrab atau orang disekitarnya. Interaksi antar perorangan ataupun kelompok akan berpengaruh besar terhadap komponen kognitif, afektif dan konatif seseorang. begitu pula dalam bersikap (Ali, 2000)

4. PENUTUP

- a. Pedagang di Kota Surakarta mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang berkaitan dengan hama, vektor, dan binatang pengganggu. pedagang yang memiliki sikap yang baik lebih banyak sejumlah 105 orang dengan pedagang sikap kurang sebanyak 89 orang berkaitan dengan hama, vektor dan binatang pengganggu. Pedagang yang melakukan tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu sebanyak 104

pedagang dan yang kurang 90 pedagang maka dapat dikatakan bahwa tindakan pedagang sebagian besar termasuk baik.

- b. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan tindakan pedagang mengenai pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta ($p\text{ value} = 0,656$) dengan koefisien phi 0,032. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan karena beberapa faktor pertama usia pedagang yang dominan lansia yaitu 40- 64 tahun kemudian kurangnya sosialisasi serta dukungan dari pengelola pasar dan menganggap tidak ada masalah serius karena hama, vektor dan binatang pengganggu.
- c. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pedagang mengenai tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar Tradisional kota Surakarta ($p\text{ value} = 0,000$) dengan koefisien phi 0,616. Hal ini disebabkan karena faktor pengalaman pribadi pedagang dan berpengaruh orang lain yang dianggap penting berkaitan dengan hama, vektor dan binatang pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2000). *Perspektif Psikologi Sosial*. Pontianak : FKIP UNTAN
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. (1990). *Psychology of Adjustment Human Relationship*. New York: McGraw-Hill
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 tahun 2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmodjo. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* Cet. Ke2.Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Jakarta : Menteri Dalam Negeri
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 374 Tahun 2010. *Tentang Vektor Penyakit*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2017. *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*.
- Rahmadani, E. (2017). Hubungan pengetahuan sikap dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan

sampah di Pasar Raya Solok. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang. Padang.

Wawan A, Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.